Prosiding Seminar Hasil
KKN, Vol 3 No 1 2026
E ISSN 3030-8895
Published by Research and Community Development Center

PENINGKATAN PEMAHAMAN STOP BULLYING MELALUI KEGIATAN EDUKASI PSIKOLOGI PADA SISWA KELAS 3 SDN GUNUNGAN, DAWARBLANDONG, MOJOKERTO

Dayyana Fitri Annisa Az-Zam Zami[1], Salwa Farodisa[2], Deni Sutaji[3]

Correspondence
Universitas Muhammadiyah Gresik
Email : dayyanafitri2@gmail.com, salwafarodisa017@gmail.com, sutaji.deni@umg.ac.id

Abstrak

Program kerja Peningkatan Pemahaman Stop Bullying melalui Edukasi Psikologi sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Program Studi Psikologi dan ditujukan kepada siswa kelas 3 SDN Gunungan, Dawarblandong, Mojokerto. Program ini disusun berdasarkan fenomena yang sering dijumpai di lingkungan sekolah dasar, dimana masih terdapat perilaku saling mengejek, mengolok, maupun tindakan lain yang mengarah pada bullying, baik disadari maupun tidak oleh siswa. Mengingat anak usia sekolah dasar sedang berada dalam tahap perkembangan sosial dan emosional, diperlukan upaya edukatif yang dapat membantu mereka memahami pentingnya perilaku saling menghargai. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai makna bullying, macam-macam perilaku bullying, serta dampak yang dapat ditimbulkan, baik bagi korban maupun pelaku. Selain itu, kegiatan ini juga diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran siswa agar mampu bersikap lebih empatik dan membangun hubungan sosial yang sehat dengan teman sebaya. Pelaksanaan program dilakukan melalui penyampaian materi psikologi dengan pendekatan yang komunikatif, diskusi sederhana, serta aktivitas interaktif yang melibatkan siswa secara langsung. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengenali perilaku bullying dalam kehidupan sehari-hari dan memahami bahwa tindakan tersebut dapat merugikan orang lain. Siswa juga menunjukkan respon yang aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung. Secara umum, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan wawasan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menciptakan lingkungan pertemanan yang aman, nyaman, dan saling menghormati. Dengan demikian, edukasi psikologi yang diberikan dapat menjadi salah satu langkah preventif dalam mengurangi potensi perilaku bullying di sekolah dasar.
Keyword: bullying, edukasi psikologi, siswa sekolah dasar, perilaku sosial, stop bullying.

Abstract

The activity Enhancing Students' Understanding of Stop Bullying through Psychological Education was carried out as part of a community service program conducted by students participating in the Kuliah Kerja Nyata (KKN) from the Psychology Study Program. This program was aimed at third-grade students of SDN Gunungan, Dawarblandong, Mojokerto. The program was developed based on conditions frequently observed in

elementary school environments, where behaviors such as teasing, mocking, and other actions indicative of bullying are still present, whether consciously or unconsciously performed by students. Considering that elementary school children are in a crucial stage of social and emotional development, educational efforts are needed to help them understand the importance of mutual respect. The purpose of this activity was to provide students with an understanding of the concept of bullying, its various forms, and its potential impacts on both victims and perpetrators. Additionally, the program sought to foster students' awareness, encouraging them to develop greater empathy and build healthier social relationships with their peers. The program was implemented through the delivery of psychological education using a communicative approach, simple discussions, and interactive activities that actively involved the students. The results of the activity indicated that students began to recognize bullying behaviors in their daily interactions and demonstrated an understanding that such actions can be harmful to others. Students also showed active participation and enthusiasm throughout the sessions. Overall, the activity had a positive impact on increasing students' knowledge and awareness of the importance of creating a safe, supportive, and respectful social environment. Therefore, the psychological education provided can serve as a preventive effort to reduce the potential occurrence of bullying in elementary schools.

Keyword: bullying, psychological education, elementary school students, social behavior, stop bullying.

PENDAHULUAN

Bullying atau perundungan merupakan salah satu permasalahan psikososial yang masih sering terjadi di lingkungan pendidikan dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Secara konseptual, bullying diartikan sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara berulang dengan tujuan menyakiti, merendahkan, atau mendominasi individu lain. Menurut hasibuan, bullying atau perundungan merupakan perilaku agresif yang berulang, dan memiliki tujuan untuk menyakiti, merendahkan, atau mendominasi orang lain secara emosional, fisik, atau mental. Perilaku ini umumnya terjadi dalam situasi ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban sehingga korban sering kali tidak mampu mempertahankan dirinya dari tindakan yang dilakukan oleh pelaku.

Sejalan dengan itu, (Murtiningsih, DeOrnellas, dan Scot) menyatakan bahwa bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuatan lebih besar terhadap korban dan dilakukan secara berulang. (Nurhayati, Coloroso, dkk) juga menegaskan bahwa bullying mencakup adanya ketidakseimbangan kekuatan, niat untuk mencederai, ancaman agresi lebih lanjut, serta menimbulkan rasa takut atau teror pada korban. Dengan demikian, bullying bukan sekadar candaan biasa yang sering terjadi dalam interaksi sosial antar siswa, melainkan tindakan sistematis yang dapat menimbulkan dampak serius terhadap perkembangan fisik, psikologis, maupun sosial anak.

Secara umum, bullying dapat muncul dalam berbagai bentuk, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis. Bentuk bullying fisik misalnya memukul, menendang, mendorong, atau tindakan lain yang menyebabkan luka pada tubuh korban. Sementara itu, bullying verbal dapat berupa ejekan, penghinaan, pemberian julukan yang merendahkan, maupun ancaman terhadap korban. Selain itu, terdapat pula bullying sosial atau relasional yang dilakukan dengan cara mengucilkan korban dari kelompok pertemanan, menyebarkan rumor, atau merusak reputasi korban di lingkungan sosialnya. Dalam perkembangan teknologi informasi saat ini, bullying juga dapat terjadi melalui media digital atau yang dikenal dengan istilah cyberbullying, yaitu tindakan menyakiti atau mempermalukan seseorang melalui media sosial, pesan daring, maupun platform digital lainnya.

Fenomena bullying di Indonesia menunjukkan kondisi yang cukup memprihatinkan. Rezki Suci Qamaria menyatakan bahwa Indonesia menempati posisi yang cukup tinggi dalam kasus perundungan berdasarkan hasil riset Programme for International Student Assessment (PISA), dengan persentase siswa yang mengaku pernah mengalami bullying tergolong cukup signifikan. Selain itu, berbagai laporan juga menunjukkan bahwa tindakan bullying banyak terjadi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa kasus perundungan masih menjadi salah satu bentuk kekerasan yang sering terjadi pada anak di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa bullying merupakan persoalan nyata yang membutuhkan perhatian dan langkah penanganan yang serius dari berbagai pihak, khususnya lembaga pendidikan.

Selain tingginya angka kasus bullying, permasalahan ini juga sering kali tidak disadari oleh lingkungan sekitar. Dalam beberapa situasi, tindakan seperti saling mengejek, menjahili, atau mempermalukan teman sering dianggap sebagai hal yang biasa terjadi di lingkungan sekolah. Padahal, apabila tindakan tersebut dilakukan secara terus-menerus dan menyebabkan penderitaan bagi korban, maka perilaku tersebut dapat dikategorikan sebagai bullying. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih rendahnya pemahaman sebagian siswa maupun lingkungan sekolah mengenai bentuk-bentuk bullying dan dampaknya terhadap korban.

Dampak bullying tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga berdampak pada kondisi psikologis dan akademik korban. Dampak emosional yang muncul antara lain kecemasan, stres, depresi, rasa takut, perasaan tidak aman, serta penurunan harga diri. Korban bullying juga sering mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial karena merasa tidak diterima oleh lingkungan sekitarnya. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat memengaruhi perkembangan kepribadian anak dan menyebabkan berbagai gangguan kesehatan mental. Dari sisi akademik, bullying dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar, menurunnya prestasi akademik, serta kesulitan dalam berkonsentrasi selama proses pembelajaran. Bahkan dalam beberapa kasus, korban bullying dapat mengalami keengganan untuk datang ke sekolah karena merasa tidak nyaman dan tidak aman berada di lingkungan tersebut.

Sebagai institusi pendidikan, sekolah memiliki tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. Lingkungan sekolah yang kondusif akan membantu siswa untuk berkembang secara akademik maupun sosial dengan baik. Oleh karena itu, upaya pencegahan bullying perlu dilakukan secara sistematis melalui kerja sama antara pihak sekolah, guru, orang tua, serta masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai bahaya bullying serta pentingnya menghargai perbedaan antar individu.

Salah satu strategi preventif yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan sosialisasi atau penyuluhan mengenai bullying. Penyuluhan menjadi salah satu langkah yang efektif untuk meminimalisir kejadian bullying dengan meningkatkan pemahaman siswa mengenai bentuk-bentuk bullying, dampak yang ditimbulkan, serta cara mencegah dan mengatasinya. Sosialisasi stop bullying juga dipandang sebagai upaya dalam membangun karakter peserta didik serta menciptakan budaya sekolah yang positif, dimana setiap siswa dapat saling menghargai, menghormati, dan bekerja sama dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

Berdasarkan permasalahan dan kondisi tersebut, mahasiswa Program Studi Psikologi melaksanakan program kerja berupa Sosialisasi Stop Bullying sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya berupa pemaparan materi, tetapi juga dirancang secara partisipatif dan kreatif agar sesuai dengan karakteristik perkembangan anak

sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan bertujuan agar siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah sekaligus terlibat secara aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan.

Rangkaian kegiatan yang dilakukan meliputi penyampaian materi tentang stop bullying, sesi tanya jawab interaktif, menyanyikan lagu stop bullying, menonton video edukasi, menuliskan pengalaman atau pesan pada "Pohon Stop Bullying", serta pembuatan cap jempol pada kanvas sebagai simbol komitmen bersama untuk menolak segala bentuk bullying. Kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari tindakan perundungan.

Melalui program kerja ini, diharapkan siswa SD Gunungan tidak hanya memahami konsep bullying secara kognitif, tetapi juga mampu menumbuhkan empati, kesadaran diri, serta komitmen kolektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan saling menghargai. Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini, diharapkan pula siswa dapat menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta interaksi sosial yang lebih sehat dan harmonis di lingkungan sekolah.

METODE

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Program Studi Psikologi dilaksanakan pada Rabu, 4 Februari 2026, di SD Negeri Desa Gunungan dengan sasaran siswa kelas 3. Kegiatan ini berupa sosialisasi bertema "Stop Bullying" yang bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai perilaku bullying, jenis-jenisnya, dampak yang ditimbulkan, serta cara pencegahannya. Pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan karakteristik anak usia 8–9 tahun melalui pendekatan edukatif, komunikatif, dan menyenangkan.

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pengertian dan jenis-jenis bullying menggunakan bahasa sederhana serta contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti mengejek, memberikan julukan buruk, mendorong, dan mengucilkan teman. Pemateri juga menjelaskan dampak bullying terhadap kondisi psikologis dan hubungan sosial anak, serta pentingnya saling menghargai, berempati, dan peduli terhadap sesama.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai contoh perilaku bullying di lingkungan sekolah. Selanjutnya, siswa diajak menyanyikan lagu bertema Stop Bullying sebagai media penyampaian pesan moral agar tidak menyakiti teman, saling membantu, dan membangun hubungan pertemanan yang positif.

Tahap berikutnya adalah pemutaran video edukasi yang menggambarkan perilaku bullying dan cara menghadapinya. Setelah menonton video, siswa diminta menuliskan cerita atau pengalaman yang pernah dilihat maupun dirasakan terkait bullying pada sticky notes. Catatan tersebut kemudian ditempelkan pada media "Pohon Stop Bullying" sebagai bentuk partisipasi siswa dalam mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman

dan nyaman.

Sebagai penutup, siswa bersama mahasiswa membuat cap jempol pada sebuah kanvas sebagai simbol komitmen untuk tidak melakukan bullying dan berani menolak tindakan tersebut. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara interaktif agar siswa dapat memahami materi sekaligus menumbuhkan sikap saling menghargai, empati, dan kepedulian terhadap teman di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kerja sosialisasi “Stop Bullying” di SD Negeri Desa Gunungan berjalan dengan lancar dan diikuti oleh siswa kelas 3. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam setiap tahapan. Hal tersebut terlihat dari perhatian siswa saat penyampaian materi, keaktifan dalam menjawab pertanyaan, serta partisipasi dalam berbagai kegiatan edukatif yang diberikan. Secara umum, kegiatan ini menjadi sarana untuk memperkenalkan perilaku bullying dan pentingnya membangun hubungan pertemanan yang positif di lingkungan sekolah.



Gambar 1. Pelaksanaan sesi pemaparan materi dalam kegiatan sosialisasi Stop Bullying

Pada sesi penyampaian materi, mahasiswa menjelaskan pengertian bullying, jenis-jenis perilaku bullying, contoh yang sering terjadi di lingkungan sekolah, serta dampaknya bagi korban. Materi disampaikan menggunakan bahasa sederhana dan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti mengejek teman, memberikan julukan yang tidak baik, dan mengucilkan teman saat bermain. Siswa terlihat memperhatikan penjelasan dan memberikan respons terhadap pertanyaan yang disampaikan. Penyampaian secara interaktif membantu siswa mengenali bentuk-bentuk perilaku bullying yang mungkin terjadi dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Pemberian hadiah kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan pada sesi pemaparan materi Stop Bullying

Setelah penyampaian materi, mahasiswa memberikan beberapa pertanyaan sederhana untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan. Siswa yang mampu menjawab dengan benar diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi mereka. Pemberian apresiasi tersebut mendorong siswa untuk lebih berani menjawab dan menyampaikan pendapat. Kegiatan tanya jawab juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melihat sejauh mana siswa memahami contoh perilaku bullying.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu bertema Stop Bullying secara bersama-sama. Siswa mengikuti kegiatan dengan antusias dan penuh semangat. Melalui lirik lagu yang sederhana, pesan mengenai pentingnya saling menghargai, berbuat baik, membantu teman, dan tidak melakukan bullying disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah diingat. Kegiatan ini menjadi salah satu media pendukung untuk memperkuat pesan edukasi yang telah diberikan sebelumnya.



Gambar 3. Menonton video edukasi Stop Bullying

Selain melalui lagu, mahasiswa juga menggunakan video edukasi sebagai media pembelajaran. Video tersebut menampilkan gambaran perilaku bullying di lingkungan sekolah serta cara menyikapinya. Selama pemutaran video, siswa terlihat memperhatikan tayangan yang diberikan. Penggunaan media visual membantu siswa memahami contoh perilaku bullying secara lebih konkret sehingga materi tidak hanya diterima melalui penjelasan lisan, tetapi juga melalui ilustrasi yang dapat mereka amati secara langsung.



Gambar 4. Menyanyikan lagu Stop Bullying bersama siswa kelas 3 SDN Gunungan

Selanjutnya, siswa mengikuti kegiatan refleksi dengan menuliskan perasaan, pendapat, atau pengalaman yang berkaitan dengan bullying pada sticky notes. Catatan tersebut kemudian ditempelkan pada media “Pohon Stop Bullying”. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan pemikiran dan perasaan mereka terkait perilaku bullying. Melalui aktivitas tersebut, siswa diajak untuk memahami bahwa tindakan mengejek, menyakiti, maupun mengucilkan teman dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman dan berdampak pada orang lain.

Sebagai kegiatan penutup, siswa melakukan cap jempol pada kanvas menggunakan cat air sebagai simbol komitmen untuk tidak melakukan bullying dan berani menolak tindakan tersebut. Siswa mengikuti kegiatan dengan antusias dan terlibat secara langsung dalam pembuatan media komitmen bersama. Kegiatan ini menjadi bentuk penguatan pesan edukasi bahwa setiap siswa memiliki peran dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan saling menghargai.



Gambar 5. Menuliskan perasaan siswa pada Pohon Stop Bullying serta cap jempol sebagai simbol komitmen anti-bullying

Secara keseluruhan, rangkaian sosialisasi Stop Bullying memberikan pengalaman belajar yang melibatkan aspek pengetahuan, sikap, dan partisipasi siswa. Penggunaan metode ceramah interaktif, tanya jawab, lagu, video edukasi, serta kegiatan reflektif membuat penyampaian materi lebih bervariasi dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menumbuhkan sikap empati, saling menghargai, dan kepedulian terhadap sesama teman sehingga tercipta lingkungan sekolah yang lebih aman dan nyaman.

SIMPULAN

Program kerja sosialisasi Stop Bullying yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) Program Studi Psikologi di SDN Desa Gunungan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan kegiatan. Kegiatan ini memberikan tambahan pengetahuan kepada siswa mengenai bullying, baik dari segi pengertian, contoh perilaku, maupun dampak yang dapat ditimbulkan. Materi yang disampaikan dengan bahasa sederhana membuat siswa lebih mudah memahami pesan yang diberikan.

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan respons yang positif. Hal ini terlihat dari antusiasme, keaktifan, serta keterlibatan siswa dalam setiap rangkaian kegiatan. Siswa tampak berani menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta mengikuti aktivitas yang diberikan dengan semangat. Suasana pembelajaran yang interaktif turut mendukung proses penyampaian materi menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi Stop Bullying ini memberikan dampak yang baik bagi siswa. Kegiatan ini membantu meningkatkan pemahaman serta kesadaran siswa

tentang pentingnya saling menghargai, bersikap baik terhadap teman, dan menghindari perilaku bullying. Program kerja yang dilaksanakan juga memberikan kontribusi positif dalam mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif.

SARAN

Berdasarkan pelaksanaan program kerja sosialisasi Stop Bullying di SDN Gunungan, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk keberlanjutan kegiatan. Pihak sekolah diharapkan dapat menjadikan edukasi mengenai bullying sebagai bagian dari program pembinaan karakter yang dilakukan secara berkelanjutan, bukan hanya melalui kegiatan sesaat. Sekolah dapat mengintegrasikan nilai-nilai anti-bullying dalam kegiatan pembelajaran, tata tertib sekolah, maupun melalui program penguatan karakter siswa. Selain itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan ruang komunikasi yang aman bagi para siswa agar mereka berani melaporkan atau menceritakan pengalaman yang berkitan dengan perundungan sehingga penanganan dapat dilakukan secara tepat dan bijaksana.

Bagi pelaksana KKN selanjutnya, disarankan agar program kerja yang dirancang tidak hanya berfokus pada sosialisasi kepada siswa, tetapi juga melibatkan guru dan orang tua sebagai bagian dari sistem pendukung anak. Kegiatan dapat dikembangkan dalam bentuk psikoedukasi, diskusi interaktif, maupun menyusun media edukatif yang dapat digunakan sekolah setelah kegiatan KKN selesai. Mahasiswa juga diharapkan melakukan identifikasi kebutuhan sekolah secara lebih mendalam sebelum pelaksanaan program kerja agar kegiatan yang dirancang semakin sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, progrm kerja yang dilaksanakan tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan sosial-emosional anak secara keberlanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, F. (2023). Dampak Bullying di Sekolah Dasar dan Pencegahannya. EDUCARE: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan.

Ariesty, C., Levi, L., dkk. (2022). Bentuk Bullying dan Cara Mengatasi Masalah Bullying di Sekolah Dasar. Jurnal Multidisipliner Kapalamada, 1(4), 496–504.

Aristiani, N., Kanzunnudin, M., & Fajrie, N. (2021). Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Gribig Kudus. Jurnal Prakarsa Paedagogia, 4(2), 166–174.

Azizah, N. N., Listiani, P. F., Fatmala, A. D. E., Fathurahman, Khaerima, M., & Fauziah, M. (2024). Perilaku Bullying pada Anak di Sekolah Dasar.

Hasibuan, E. S., et al. (2025). Sosialisasi Stop Bullying dalam Menciptakan Lingkungan

Sekolah yang Aman dan Inklusif. Al-Tafani: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 49–56. https://doi.org/10.63987/al-tafani.v3i2.250

Murtiningsih, I. (2021). Penyuluhan Anti Bullying Peserta Didik. IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services, 2(1), 1–11. https://doi.org/10.32585/ijecs.v2i1.919.

Natalia, A., Alfarizki, F., Mitari, I. A., Widada, M. A., Handayani, M., Nurhidayah, N., Kholiqoh, N., Wijayani, R. M., & Hernanda, R. (2024). Sosialisasi anti bullying sebagai upaya pencegahan tindak kekerasan pada peserta didik di SDN 15 Mesuji Timur untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Jurnal Media Akademik (JMA), 2(9).

Ningtyas, P. V., & Sumarsono, R. B. (2023). Upaya Mengurangi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar melalui Kegiatan Sosialisasi. Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2), 104–108.

Penyuluhan Stop Bullying pada Siswa Sekolah Dasar. (2024). J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2).

Qamaria, R. S., Pertiwi, F. H., Mulyani, L. N., Sari, N. N., Harriroh, A., Haq, I. N., Nasihatin, S. S., Erlangga, S. A., Anisahab, & Jannah, M. (2023). Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Ramah Anak melalui Kampanye Stop Bullying. Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1).

Rahmawati , I. M. H., Rosyidah, I., & Hartatik. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Bullying pada Anak Sekolah Dasar. Jurnal Keperawatan, 20(2), 77–86.

.